

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian memuat jabaran hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun keterangan atau deskripsi data yang akan peneliti jabarkan pada bagian ini adalah hasil penelitian di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar sesuai fokus penelitian terkait pembelajaran al-Qur'an dengan penerapan andragogi di dalamnya.

1. Deskripsi Tahap-Tahap Andragogi pada Pembelajaran Al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an memiliki peran besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an serta kualitas peserta didiknya yang diasumsikan menjadi calon pendidik al-Qur'an. Mengingat lembaga ini memfokuskan pada pendidikan al-Qur'an bagi usia dewasa, maka rancangan atau desain pembelajaran sudah tentu disiapkan secara matang.

Tahap awal yang ditempuh oleh LPPQ Metode Thoriqoty sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah melalui perencanaan yang sudah tersusun sebagaimana dalam silabus dan buku Thoriqoty. Terkait

hal ini, salah satu pendidik LPPQ Metode Thoriqoty menuturkan bahwa:

“Perencanaan dilaksanakan oleh lembaga Mbak. Di kami sudah ada silabus juga buku-buku materi panduan Thoriqoty. Kalau waktunya, dulu sudah disepakati sejak awal mengambil hari Sabtu dan Minggu itu agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran. Kan peserta didik di sini orang dewasa dengan berbagai latar kehidupan dan kesibukan jadi penentuan waktu sudah dipertimbangan matang-matang. Ya, mungkin nanti pas ada peserta didik yang memerlukan perlakuan khusus atau jam lebih, tembelan itu, kami baru membicarakan dengan peserta didik gimana enaknya, waktunya dan seterusnya.”¹

Pernyataan pendidik mengenai waktu pembelajaran yang dilaksanakan di hari Sabtu dan Minggu didukung oleh pihak bagian TU.

Saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Ya, di LPPQ ini pembelajarannya setiap hari Sabtu dan Minggu. Kalau yang hari Sabtu itu sore hari setelah dhuhur. Kalau yang hari Minggu itu pagi.”²

Pernyataan kedua narasumber di atas diakuratkan oleh dokumentasi tentang denah kelas dan waktu pelaksanaan pembelajaran LPPQ Metode Thoriqoty berikut:

¹ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

² 01/CW/TU/Pro/02/II/2019

No	Kelas	Asal Kelas	Hari	Waktu	Tempat
1	Kelas Qiro'ah Sab'ah Imam Wasy	Kelas Qiro'ah Sab'ah Imam Qolon Ang 1	Sabtu	13.30	Bangunan Baru Ruang III
	Kelas Qiro'ah Sab'ah Imam Qolon	Kelas Baru	Ahad	07.30	Bangunan Baru Ruang III
	Kelas Marhalah 14 A & B	Kelas Marhalah 14 Bu Ummah & P. Syarof	Ahad	10.00	Bangunan Baru Ruang III
2	Kelas LPPQ 18	Kelas Baru	Sabtu & Ahad	13.30 & 07.30	Ruang 3
	Kelas Marhalah 15 A	Kelas Bu Ummah (LPPQ 17)	Ahad	10.00	Ruang 3
3	Kelas LPPQ 17 Persiapan Putri	Kelas Persiapan putri (LPPQ 17)	Sabtu - Ahad	13.30 & 07.30	Ruang 2
	Kelas Marhalah 14 B	Meneruskan Kelas Marhalah 14 B Putri	Ahad	10.00	Ruang 2
4	Kelas Marhalah 15 B Putri	Kelas P. Puji (LPPQ 17)	Ahad	10.00	Ruang 2 Bangunan baru di Muha
5	Kelas Marhalah 13. Putri	Meneruskan Kelas Marhalah 13 B Putri	Ahad	07.30	Ruang 2 Bangunan baru di Muha
6	Kelas Marhalah 14 B	Meneruskan Kelas Marhalah (Marhalah 15 B Putri)			Ruang 2 Bangunan baru di Muha
7	Kelas LPPQ 18 Putri	Kelas Baru	Sabtu & Ahad	13.30 & 07.30	Ruang 1 Bangunan baru di Muha Lantai II
8	Kelas Tambelan		Ahad	10.30-12.00	Thoriqoty Center lantai 2
9	Kelas Tambelan		Ahad	09.00-10.30	Thoriqoty Center lantai 2
10	Kelas Tambelan		Ahad	07.30-09.00	Mushola

Gambar 4.1 Denah Kelas dan Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar.³

Selanjutnya, peneliti memperdalam terkait konten dari silabus dan buku Thoriqoty yang dimaksud pendidik. Dari beliau didapati bahwa di dalam silabus termuat arah belajar Al-Qur'an yang ada di lembaga. Arah belajar ini berhubungan erat dengan materi yang hendak diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Sebagaimana penuturan salah satu pendidik:

“...tujuan pembelajaran atau materi apa saja yang akan dipelajari itu sudah ada di buku pedoman juga silabus untuk kemudian kami sampaikan kembali ke peserta didik waktu pelajaran di kelas.”⁴

Adapun salah satu bagian silabus dalam bentuk dokumentasi foto adalah sebagai berikut:

³ 11/CD/WP/06/I/2019

⁴ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

Name Buksa : Thoriqoty
Jilid : 3
Kompetensi Inti : Dapat menjaga target Jilid 1 - 2 dan dapat membaca (lafaz berharakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if) dan Sukun dengan Tanda Kepala Syin (Syiddah) serta faham dan dapat membaca kaidah Hamzah Washol

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	NILAI KARAKTER
				TEHNIK	BENTUK INSTRUMEN			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.1 Mengetahui Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if)	<p>RAB:</p> <p>> Sukun Ringan</p> <p>سُكُونٌ هَمْزٌ</p> <p>أَلِفٌ يَاءٌ نُونٌ</p> <p>تَاءٌ دَالٌ ذَالٌ</p> <p>رَاءٌ زَيْدٌ</p> <p>أَلِفٌ يَاءٌ نُونٌ</p> <p>تَاءٌ دَالٌ ذَالٌ</p> <p>رَاءٌ زَيْدٌ</p>	<p>> Mengetahui Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if)</p> <p>> Membaca lafadz yang terdapat Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if)</p> <p>> Menampilkan tulisan yang terdapat Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if) secara individual, klasikal berurutan</p>	<p>> Dapat mengetahui huruf yang terdapat Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if)</p> <p>> Dapat membaca lafadz yang terdapat Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if)</p> <p>> Dapat dengan terampil membaca lafadz yang terdapat Harakat Sukun Ringan dengan Tanda Kepala Kho (Kho'if) dengan tepat dan benar</p>	<p>> Tes Lisan</p>	<p>> Fasbahah</p> <p>> Daftar pertanyaan</p>	<p>✓ Menyesuaikan kemampuan</p> <p>✓ Menyesuaikan tingkat penguasaan pendidikan</p>	Buku Thoriqoty Jilid 3 Hal 1 s.d 8	<p>- Cermat</p> <p>- Bertanggung jawab</p> <p>- Disiplin</p> <p>- Beradab</p>
3.2 Mengetahui Hamzah Washol	<p>RAB:</p> <p>> Lam Sukun diakhiri Hamzah Washol (Lam Ta'rif)</p> <p>لَامٌ تَارِيفٌ</p> <p>وَأَلِفٌ يَاءٌ نُونٌ</p> <p>تَاءٌ دَالٌ ذَالٌ</p> <p>رَاءٌ زَيْدٌ</p>	<p>> Mengetahui Lam Ta'rif</p> <p>> Membaca Huruf Lam berharakat sukun diakhiri Hamzah Washol (Lam Ta'rif)</p> <p>> Menampilkan</p>	<p>> Dapat mengetahui Lam Ta'rif</p> <p>> Dapat membaca Huruf Lam berharakat sukun diakhiri Hamzah Washol (Lam Ta'rif)</p>	<p>> Tes Lisan</p>	<p>> Fasbahah</p> <p>> Daftar pertanyaan</p>	<p>✓ Menyesuaikan kemampuan</p> <p>✓ Menyesuaikan tingkat penguasaan pendidikan</p>	Buku Thoriqoty Jilid 3 Hal 9 s.d 11	<p>- Cermat</p> <p>- Bertanggung jawab</p> <p>- Disiplin</p> <p>- Beradab</p>

Gambar 4.2 Silabus Thoriqoty.⁵

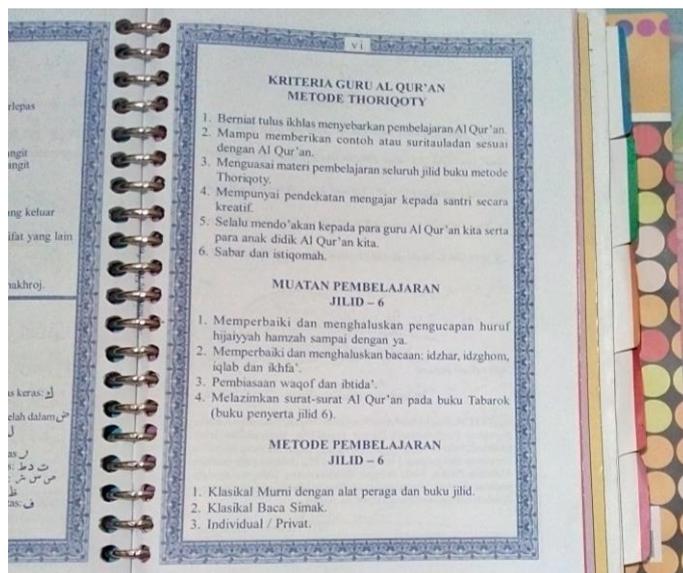
Dalam Silabus Thoriqoty, selain arah pembelajaran juga tertuang rancangan pola pengalaman belajar. Konten dalam silabus yang memuat pola pengalaman belajar senada dengan penjelasan lanjutan yang dikatakan salah satu pendidik saat wawancara.

“....pembelajaran di sini sesuai dengan panduan di silabus Thoriqoty, yakni dimulai dari pembukaan, mengulang materi yang lalu, lantas mengenalkan materi yang akan dipelajari, dipahami betul, kemudian kalau sudah faham baru latihan, adapun evaluasi beda-beda Mbak di sini pelaksanaannya ada yang dilaksanakan di awal, ada yang selama proses pembelajaran atau di akhir sebelum pelajaran berakhir disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan, lalu mengulang kembali pelajaran hari ini secara garis besar dan yang terakhir... penutup.”⁶

Bentuk lebih jelas lagi mengenai pola pengalaman belajar ditampilkan dalam buku Thoriqoty berikut.

⁵ 16/CD/ST/31/III/2019

⁶ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019



Gambar 4.3 Panduan pengelolaan pelaksanaan pengalaman belajar di buku Thoriqoty.⁷

Setelah ada perencanaan tersusun seperti dalam silabus dan buku Thoriqoty, lembaga ini melaksanakan tahap lanjutan berupa pengadaan *placemenst-test* sebagai upaya diagnosis kebutuhan belajar peserta didik. Diagnosis kebutuhan dilaksanakan sebelum melangkah jauh ke tahap berikutnya. Berdasarkan wawancara dengan seorang pendidik, penentuan kebutuhan belajar dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dalam bentuk *placement-test* sebelum pembelajaran efektif di kelas.

“Jadi, untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik di awal kami sudah melakukan placement-test guna penentuan kelas. Selanjutnya pas sudah di kelas akan ada tes juga pengamatan dari kami tentang kemajuan dan kekurangan yang perlu digenapi.”⁸

⁷ 17/CD/BT/05/IV/2019

⁸ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

Sebagai pendukung temuan dari wawancara dan memperkuat tingkat keabsahan data, peneliti sajikan catatan observasi.

Pada pengamatan kali ini terlihat pelaksanaan *placement-test*. Peserta didik satu persatu menghadap pendidik dan membaca bacaan di buku sebisa mereka. Kemudian pendidik mencatat kualitas bacaan dan tingkat kemampuan peserta didik. Hasil dari *placement-test* dituturkan oleh pendidik akan dijadikan acuan untuk pembagian kelas dan pola pelaksanaan pembelajaran.⁹

Berdasar pengamatan peneliti, *placement-test* dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik untuk kemudian dicatat pendidik dan digunakan sebagai acuan pembelajaran di kelas. Berikut adalah dokumentasi foto yang menggambarkan suasana *placement-test*.



Gambar 4.4 Pendidik memperhatikan bacaan peserta didik saat *placement-test*.¹⁰

⁹ 01/CO/PT/Pemb/27/I/2019

¹⁰ 18/CD/PT/Pemb/27/I/2019

Usai didapati gambaran kebutuhan peserta didik melalui *placement-test*, dari pihak LPPQ Metode Thoriqoty kemudian mengupayakan pengkondisian suasana untuk belajar. Salah satu pendidik menuturkan bahwa pengkodisian suasana belajar tidak hanya di awal. Berikut adalah catatan hasil wawancara peneliti dengan pihak pendidik terkait hal tersebut:

“...Ini biasanya di awal setiap akan wonten tahun pelajaran baru ngoten, Ustadzah Ummah niku selalu nimbali dewan asatidz ngoten diklempakne nggeh disanjangne tahun ajaran baru ngeten, terus kan mengke ada siswa berapa yang masuk terus dibagi kelasnya. Dados setiap awal pembelajaran niku wonten musyawaroh riyen.”¹¹

Sementara pendidik lainnya mengungkapkan lebih rinci mengenai upaya pengkondisian suasana belajar di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar. Beliau menuturkan bahwa:

“Agar kondisi belajar kondusif banyak jalan untuk mewujudkannya di sini, Mbak. Yang pertama, kelengkapan bangku atau kursi, papan tulis dan fasilitas memadai untuk digunakan. Kemudian yang kedua, berkaitan dengan psikologis peserta didik maksudnya sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran hubungan baik sebisa mungkin kami usahakan. Istilahnya saling menghormati, kan di sini peserta didik rata-rata berusia dewasa bahkan ada yang sudah lanjut. Sama itu Mbak pas di kelas, asatidz sudah sepakat untuk membuat perjanjian dengan peserta didik bila terlambat langsung mengambil tempat tanpa harus mengucap salam atau bersalaman. Ini merupakan salah satu penerapan adab dalam bermajelis sekaligus menghargai peserta didik yang sudah datang tepat waktu. Biar waktu tidak banyak terpotong. Kan eman kalau yang telat sampai beberapa kali. Kita juga ndak bisa mengkondisikan kesibukan seseorang. Pokok biar enak dan sama-sama nyaman. Meski begitu insyaa Allah peserta didik di sini keseluruhan sudah disiplin soal jam masuk dan kehadiran”¹²

¹¹ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

¹² 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

Lebih lanjut pendidik sebelumnya mengungkapkan usaha pengkondisian iklim belajar sebagaimana berikut:

“Biasane dateng mriko dimulai, disaranakan lima belas menit sebelum jam niku sampun hadir ngoten nggih. Terus ada nggak ada orang, ketika masuk jam setengah delapan pasti dimulai.”¹³

Berkenaan dengan upaya pengkondisian suasana belajar agar kondusif, baik lembaga atau pendidik mewujudkannya melalui beberapa cara. Yang pertama, memastikan kesiapan fisik atau sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, terkait pengkondisian psikologis dengan menciptakan hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik juga kesepakatan untuk saling menghargai satu sama lain ketika di kelas. Hal ini ditujukan agar antara peserta didik dan pendidik dapat terjalin pola interaksi sehat dan mampu mendukung proses pembelajaran efektif dan efisien. Bukti yang mendukung pernyataan tersebut adalah catatan observasi peneliti tentang sarana dan prasarana di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar.

Dalam pengamatan yang dilakukan di LPPQ sebelum jam pembelajaran berlangsung, kelas-kelas sudah dalam keadaan siap digunakan. Bangku dan kursi tertata rapi. Segala fasilitas pendukung seperti halaman parkir, kamar mandi juga tempat sholat tersedia dan sangat layak untuk digunakan.¹⁴

Selain itu, beberapa dokumentasi foto berikut turut memperkuat akurasi data hasil penelitian melalui wawancara dan observasi.

¹³ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

¹⁴ 05/CO/SP/03/III/2019



(a) (b)
Gambar 4.5 Sarana dan Prasarana : (a) Buku Jilid Metode Thoriqoty¹⁵ dan (b) Keadaan Ruang Kelas untuk Kegiatan Belajar Mengajar.¹⁶

Setelah suasana yang telah dikondisikan sedemikian rupa agar dapat dilaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien kemudian dimatangkan lagi dengan adanya pematangan pengelolaan pelaksanaan pengalaman belajar sesuai temuan di lapangan. Pengelolaan pengalaman belajar ini sudah disinggung di bagian awal sebagaimana terdapat dalam silabus dan buku Thoriqoty. Meskipun begitu, perubahan di lapangan tetap menjadi acuan pengambilan keputusan pendidik dalam mengelola pengalaman belajar. Salah satu pendidik menuturkan terkait pengelolaan pengalaman belajar bahwa:

“...kadang-kadang di tengah niku kadang-kadang ditambahi ngoten, wo ini harus diginikan, ini harus diginikan dadose mboten manut diawal ngeten. Namung di awal mungkin nggeh ngoten dikondisikan muridnya ini.. ini.... Mengke kalau di jalan ada perubahan nggeh dirubah.”¹⁷

¹⁵ 12/CD/BT/31/III/2019

¹⁶ 10/CD/SP/03/III/2019

¹⁷ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

Pernyataan kedua pendidik di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan peneliti tuangkan dalam sebuah catatan sebagaimana berikut:

Peneliti mendapati beberapa pendidik tengah berdiskusi di ruang asatidz tentang kelas yang mereka ampu. Mereka saling bertukar pendapat dan saran tentang kendala yang ditemui di kelas bahwa ditemui materi yang memerlukan penjelasan lebih sederhana lagi juga tentang bagaimana menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹⁸

Tahap pengelolaan adalah tahap utama dari pembelajaran di LPPQ Metode Thoriqoty sebelum kemudian diadakan tahap evaluasi. Evaluasi diasumsikan untuk mendapati sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Gambaran evaluasi telah tertulis dalam Silabus Thoriqoty sebagaimana diungkap sebelumnya. Sebagai penguat, berikut pendapat salah seorang pendidik terkait gambaran evaluasi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar:

“Setiap kenaikan jilid maju satu-satu di tes. Biasanya di kelas suruh baca satu, baca ditirukan bersama. Niku nggeh salah satu penilaian. Dadose dilihat dari keseharian, o niki saget ada perkembangan. Niku sudah bisa dijadikan evaluasi. Biasanya evaluasi harian lewat baca-simak. Kalau evaluasi jilid maju satu-satu niku. Terus tes akhir niku Tashih. Tashih niku wonten fashohah, terus mengke tes menghafal komentar. Jadi komentar jilid, komentar makhroj sifat kaleh komentar ghorib.”¹⁹

Keterangan tersebut kemudian dilengkapi oleh pendidik lainnya:

“Kalau untuk menentukan kebutuhan belajar selanjutnya ya tinggal kami analisis dari hasil evaluasi.”²⁰

¹⁸ 10/CO/Pemb/31/III/2019

¹⁹ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

²⁰ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

Akhirnya, kebutuhan belajar kembali didapat dari adanya evaluasi. Penentuannya didasarkan pada hasil evaluasi dan buah analisis pendidik. Adapun hasil penentuan kebutuhan belajar lanjutan digunakan sebagaimana mestinya guna mendukung proses pembelajaran.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menerapkan Andragogi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

Penelitian yang telah peneliti lakukan di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar menunjukkan beberapa gambaran cukup jelas mengenai proses pembelajaran al-Qur'an bagi usia dewasa. Data-data hasil penelitian bisa dikatakan relevan satu sama lain. Semisal pada hasil wawancara dengan salah satu pendidik di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar. Narasumber mengungkapkan proses pembelajaran al-Qur'an sebagaimana berikut:

“Proses pembelajaran ya mulai dari peserta sudah duduk di kelas, nanti pendidik masuk mengucapkan salam, kirim fatihah baca bersama-sama dan do'a awal pelajaran. Kemudian membaca surat-surat pendek, juz 'amma, maju bergantian, mengulang materi, materi baru dikenalkan, dipahami, kalau sudah paham lalu latihan membaca, diulang-ulang terus, oh iya... juga ada koreksi bacaan setiap peserta mendidik membaca baik individu atau bersama-sama kemudian ya sedikit nasehat, itu sebelum berdo'a atau sesudah berdo'a, lantas berdo'a dan salam penutup.”²¹

Pendidik lain juga mengutarakan hal senada, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sama nggeh. Pertama guru mlebet, salam, terus do'a. Biasane wonten drill materi pembelajaran yang lalu apersepsi terus materi tambahan.”²²

²¹ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

²² 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

Guna mendapat data yang kuat, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Mengenai proses pembelajaran di LPPQ Thoriqoty, ia mengatakan:

“Yang pertama salam. Kedua membaca do’a bersama-sama. Lantas ketiga membaca ayat-ayat bersama-sama.”²³

Dari tuturan narasumber sebagaimana catatan wawancara, peneliti menemui data lain yang memperkuat berupa hasil observasi dan dokumentasi foto. Berikut peneliti sertakan catatan observasi sebagaimana berikut:

....pembelajaran dimulai dengan salam dilanjutkan hadiah fatihah dipimpin pendidik. Lantas membaca do’a sebagaimana berikut:

Do’a untuk kedua orang tua dan do’a Nabi Musa AS.:

رَبِّ عَفْزِي وَلِوَالِدِيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي *
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي * يَفْقَهُوا قَوْلِي *

Dilanjutkan do’a awal pelajaran:

يَا فَتْحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرًا مِنَ اللَّهِ * وَفَتْحُ
قَرِيبٌ * وَبَشِيرًا لِلْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ كِتَابَنَا بِكَ بَصَرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَاشْرَحْ بِهِ
صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جِسْدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَإِنَّهُ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ *

Usai berdo’a, peserta didik bersama membaca surat-surat pendek atau Juz ‘Amma. Saat pembacaan bersama, peserta didik sekaligus mendapat bimbingan dari pendidik ketika ditemui bacaan yang belum benar atau sesuai kaidah.

Sebelum melanjutkan pembelajaran hari ini, pendidik mengadakan semacam pre-tes. Jadi, peserta didik diminta untuk maju dua orang secara bergantian tentang materi yang akan dipelajari hari ini.²⁴

²³ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

²⁴ 08/CO/Pemb/23/III/2019

Lebih lanjut gambaran tentang proses pembelajaran awal usai salam dan do'a yakni pre-tes adalah sebagaimana dokumentasi foto berikut.



Gambar 4.6 Pendidik membenarkan bacaan saat pre-tes jilid iii.²⁵

Dokumentasi foto menunjukkan peserta didik tengah menghadap pendidik dua-dua. Pendidik juga membenarkan bacaan yang belum benar. Sementara peserta didik lain ada yang menyimak Buku Jilid Thoriqoty atau belajar secara mandiri.

Proses pembelajaran setelah pre-tes adalah pendidik mengenalkan materi, menjelaskan dan memahami dengan menggunakan variasi strategi, metode dan teknik sebagaimana tergambar dalam catatan observasi berikut:

Setelah membaca juz 'amma, kemudian peserta didik bersama membaca materi pembelajaran yang lalu. Pendidik kemudian menjelaskan bahasan tentang *hamzah washol* dan sifat '*aridlo ro*'. Sebelum itu, beliau sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya (tentang materi *sukun* ringan dan

²⁵ 20/CD/Pemb/16/III/2019

hamzah washol) dan menyambungkan dengan materi hari ini. Dalam menyampaikan materi, pendidik menggunakan metode ceramah untuk keterangan-keterangan dan tanya jawab guna mendapat balikan dari peserta didik.²⁶

Berikut dokumentasi foto sebagai data penunjang hasil observasi.



Gambar 4.7 Penanaman dan pemahaman konsep oleh pendidik dengan menggunakan media papan tulis.²⁷

Dokumentasi di atas menggambarkan seorang pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dibantu dengan media papan tulis. Dalam kesempatan wawancara dengan salah satu pendidik, peneliti mendapati keterangan tentang metode yang digunakan ketika pembelajaran di kelas:

“Metodenya bervariasi dan juga berbeda-beda tiap ustadz sebagaimana strategi tadi. Kami mengacu buku pedoman juga silabus dan kami kembangkan sendiri. Mungkin dari cara penjelasan materi kami tidak hanya secara lisan kadang juga dibarengi memberikan contoh yang benar, bagaimana pengucapan dan trik-trik supaya huruf keluar sempurna

²⁶ 07/CO/Pemb/10/III/2019

²⁷ 21/CD/Pemb/16/III/2019

memenuhi haknya. Lebihnya peserta didik latihan, mengulang-ulang contoh bacaan di buku Thoriqoty.”²⁸

Hasil wawancara dengan pendidik dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik ketika peneliti menanyakan cara penyampaian materi oleh pendidik. Narasumber mengungkapkan bahwa materi disampaikan dengan cara: “...diterangkan. Iya dijelaskan itu lo. Upamanya huruf tebal tipis, makhroj juga.”²⁹ Sementara peserta didik lainnya mengatakan: “Biasanya membaca, membaca, terus semua murid menirukan.”³⁰

Penguat temuan di atas adalah catatan observasi peneliti sebagaimana berikut:

Usai menjelaskan, pendidik mendemonstrasikan beberapa bacaan yang benar dan peserta didik diminta untuk mengikuti. Saat peserta didik mengikuti, pendidik turut membimbing dan memberikan kejelasan tentang bagaimana cara melafalkan huruf secara sempurna. Lantas peserta didik berlatih/drill atau menerampikan bacaan sesuai buku materi.³¹

Beberapa metode yang diterapkan memiliki teknik tersendiri dalam pelaksanaannya. Salah satu pendidik mengungkapkan bahwa teknik berikut taktik yang digunakan tidaklah sama setiap penyampaian materi. Keputusan tersebut diasumsikan untuk mengatasi kemungkinan rasa bosan yang muncul di tengah proses pembelajaran.

“Kalau tekniknya saya ndak bisa menyebutkan semua, mungkin sebagai gambaran biasanya menyampaikan serius,

²⁸ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

²⁹ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

³⁰ 05/CW/D/Pemb/02/IV/2019

³¹ 07/CO/Pemb/10/III/2019

step by step dan detail, kadang juga ada yang diselingi candaan, diminta maju satu-satu atau tanya jawab pokok kombinasi lah Mbak. Kan ndak bisa di kelas hanya metode atau teknik itu saja dan urutan yang sama. Malah bosan nanti.’’³²

Peneliti mendapati beberapa teknik yang diterapkan pendidik saat melakukan observasi di salah satu kelas.

Proses latihan/drill dilakukan dengan berbagai cara atau teknik diantaranya satu persatu peserta didik dipanggil dan diminta membaca untuk kemudian peserta didik lainnya mengikuti. Kemudian, secara bergantian latihan membaca secara berkelompok. Ketika kelompok Barat membaca, kelompok Timur menyimak dan begitu seterusnya bergantian. Selain itu juga latihan membaca secara bersama-sama satu kelas.³³

Adapun data penunjang berupa dokumentasi foto tentang metode dan teknik pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar.



Gambar 4.8 Latihan/drill dengan membaca contoh bacaan di buku Thoriqoty satu persatu bergiliran dan diikuti seluruh peserta didik.³⁴

³² 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

³³ 07/CO/Pemb/10/III/2019

³⁴ 22/CD/Pemb/17/III/2019

Penyampaian materi sebagaimana ungkapan narasumber adalah berbeda-beda antar pendidik. Dan juga dalam satu pembelajaran, pendidik tidak hanya menggunakan satu metode atau teknik tertentu semata. Kombinasi dari beberapa metode juga teknik adalah yang dilakukan oleh pendidik di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar. Beberapa metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tutorial, dan *drill*. Sementara tekniknya berupa penyampaian materi dengan memberikan penjelasan secara detail, tanya-jawab, juga disertai contoh di papan tulis. Pada metode demonstrasi dan tutorial ditempuh teknik semisal *step by step* pengucapan huruf secara baik dan benar. Hal tersebut tidak lain demi menghindari atau mencegah rasa bosan peserta didik yang mungkin saja muncul. Dan metode latihan/*drill* diterapkan dengan teknik satu persatu membaca, berkelompok dan bersama-sama satu kelas.

Deskripsi tentang metode dan teknik pendidik dalam menyampaikan materi sekaligus memberi gambaran pengelolaan kelas yakni klasikal atau berkelompok dan privat/individual. Dalam wawancara pendidik menyampaikan:

‘...ada yang namanya pembelajaran klasikal sama pembelajaran individual. Lebih jelas bagaimana pelaksanaannya berbeda-beda. Kami sesuaikan dengan kondisi dan situasi. Terkadang kami kombinasikan atau masing-masing. Pokok dalam satu pembelajaran itu ndak cuma pakai klasikal saja atau individual saja. Bagaimana efektifnya saja.’³⁵

³⁵ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

Pendidik lainnya mengungkapkan terkait strategi pengelolaan pembelajaran dengan maksud sama, yakni dalam bentuk:

“Campuran. Klasikal, individual, klasikal bervariasi. Biasanya klasikal baca-simak istilaha ngoten.”³⁶

Selama proses penyampaian materi dengan beberapa metode dan teknik, selain mengoreksi bacaan, pendidik juga memberikan serangkaian motivasi serta penguatan. Motivasi dan penguatan dilakukan untuk menjaga *performance* serta semangat peserta didik agar senantiasa belajar dan pantang menyerah. Adanya motivasi juga sebagai upaya penyadaran manfaat ilmu yang dipelajari dan keuntungannya dalam menjalankan peran sosial (manfaat praktis). Wawancara peneliti dengan salah satu pendidik mengungkap fakta seputar motivasi dan penguatan yang diberikan kepada peserta didik, yakni:

“Motivasinya ya tergantung konteks materi yang dipelajari. Asal nyambung saja Mbak. Di sela-sela materi kami sisipkan ya nasehat atau semacam motivasi terkait keseharian. Kalau peserta didik sudah berusaha dan bacaannya bagus ya kami puji seperlunya, yang masih butuh belajar lebih kami dorong untuk terus belajar, pokok ndak sampai menyinggung perasaan.”³⁷

Pendidik lainnya mengatakan:

“Pemberian motivasi nggeh pas pembelajaran guru niku maringi dawuh, kadang di tengah, kadang di akhir.”³⁸

³⁶ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

³⁷ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

³⁸ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

Pendapat pendidik di atas, dikuatkan dengan wawancara dengan peserta didik. Ketika peneliti bertanya tentang motivasi, narasumber menjawab: ‘‘Iya, suruh belajar di rumah, membaca, membaca pelajaran yang diajarkan tadi, suruh menghafalkan.’’³⁹

Catatan observasi peneliti selama di lapangan juga turut mendukung ungkapan pendidik dan peserta didik, yakni:

Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik menyelipkan motivasi. Motivasi dan nasehat intinya berisi agar peserta didik dapat senantiasa belajar pantang menyerah. Sesekali motivasi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan manfaat bila peserta didik dapat menguasai ilmu Al-Qur’an.⁴⁰

Proses pembelajaran Al-Qur’an terlebih dengan peserta didik usia dewasa tidak selalu berjalan mulus. Adakalanya baik pendidik maupun peserta didik menemui kendala atau kesulitan belajar. Salah satu kesulitan yang dialami peserta didik adalah sebagaimana catatan wawancara berikut:

‘‘Ya kadang-kadang yang panjang itu kan kadang-kadang dibaca pendek. He eh belum hafal betul. Tapi titik, udah tua, kadang-kadang itu, ini tadi oh iyo alifnya belum dibaca, kan ada tambahan alif, alif kecil sama itu kan sok-sok an.’’⁴¹

Peserta didik lainnya menambahkan bahwa : ‘‘kulo niku takseh katah salah kalau belajar baca Qur’an’’⁴² dan yang lainnya ‘‘ ...Huruf e wayahe diwoco za maleh ja.’’ juga ‘‘..., kadang-kadang ndak iso

³⁹ 05/CW/D/Pemb/02/IV/2019

⁴⁰ 02/CO/Pemb/02/II/2019

⁴¹ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

⁴² 03/CW/PD3/Pemb/31/III/2019

konsen.”⁴³ Sementara dari pihak pendidik tentang kendala menyampaikan:

“Kendala itu pasti ada ya Mbak. Ya mungkin dari segi peserta didik yang kebanyakan dewasa memerlukan perlakuan khusus sesuai usia mereka. Bisa jadi satu mengalami gangguan penglihatan, yang lainnya mungkin lupa-lupa ingat seperti itu.”⁴⁴

Sebagaimana temuan dari wawancara, kendala kebanyakan menyoal pada kesulitan belajar dari dalam peserta didik yakni segi fisik dan psikologis. Dilihat dari segi fisik, kendalanya berupa gangguan penglihatan yakni terkadang ada huruf yang harusnya ada tanda titik atau tanda alif kecil tidak terlihat dengan jelas. Sedangkan dari segi psikologis, kendalanya berupa perhatian yang tidak selalu terfokus, proses berpikir yang lambat sehingga panjang bacaan terkadang salah dan lupa yakni bacaan yang harusnya dibaca panjang menjadi terbaca pendek.

Berbagai kendala utamanya menyangkut kesulitan belajar, baik peserta didik dan pendidik sama-sama mengusahakan untuk mengatasinya. Usaha yang dilakukan berbeda-beda tergantung jenis kendala yang dihadapi. Beberapa usaha mengatasi kendala diantaranya dengan cara:

“saya mendengarkan. Lantas saya di rumah baca-baca itu, itu kan ada apa namanya itu? He eh. Iya itu ada buku materinya itu.”⁴⁵

⁴³ 03/CW/PD1/Pemb/31/III/2019

⁴⁴ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

⁴⁵ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

Sementara yang lainnya menyatakan, ‘‘Biasanya menyuruh teman untuk membenarkan yang menurut saya temen itu lebih bisa dari saya.’’⁴⁶ Pendapat ini dikuatkan dengan bukti dokumentasi foto.



Gambar 4.9 Peserta didik tengah berdiskusi tentang kesulitan belajar dengan teman sebaya.⁴⁷

Dokumentasi foto di atas menunjukkan salah seorang peserta didik tengah berdiskusi mengenai kesulitan cara membaca suatu bacaan di Buku Thoriqoty. Artinya, selain mendengarkan bacaan pendidik di kelas, mengulang-ulang bacaan secara mandiri di rumah, mengikuti jam tambahan ternyata peserta didik juga mengadakan diskusi dan tidak ragu bertanya jika ada kesulitan belajar. Hal ini mempertegas kemandirian orang dewasa dalam belajar dan rasa tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang memang diperlukan dan sering digunakan dalam keseharian telah tertanam dalam diri mereka

⁴⁶ 05/CW/D/Pemb/02/IV/2019

⁴⁷ 24/CD/Pemb/16/III/2019

Dari pihak pendidik, untuk mengatasi kendala atau kesulitan belajar yang dilakukan adalah :

“...kalau terkait kompetensi membaca jika ditemui peserta didik mengalami kesulitan akan kami lihat dulu apa langsung bisa diselesaikan saat itu atau perlu jam tambahan. Kalau jam tambahan ya seperti tadi kami membicarakan dulu dengan peserta didiknya. Kalau untuk yang lain insyaa Allah kedewasaan mereka sudah sangat membantu, bagaimana kesadaran diri dan tanggung jawab yang ada.”⁴⁸

Pendapat pendidik tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 4.10 Bimbingan individual oleh pendidik untuk peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran di kelas.⁴⁹

Selain menyampaikan materi, membimbing, memberi motivasi dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, pendidik senantiasa melakukan pemantauan proses interaksi belajar. Pemantauan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Ketika masih

⁴⁸ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

⁴⁹ 23/CD/Pemb/31/III/2019

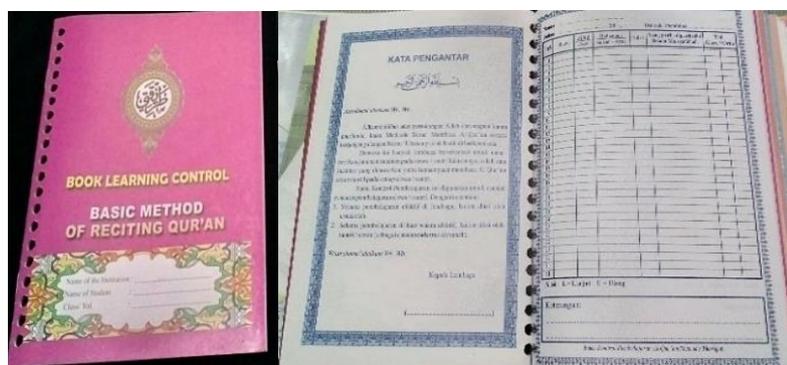
di dalam kelas, pendidik akan senantiasa mengamati peserta didik ketika proses pembelajaran dengan sesekali mendekati ketika membaca. Sedangkan di luar kelas, pemantauan interaksi dibantu oleh Buku Kontrol Pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara berikut:

“Pemantauannya lewat itu buku kontrol belajar Al-Qur'an. Itu untuk yang di rumah atau di luar kelas. Kalau masih di kelas ya kami pantau lewat pengamatan kepada peserta didik. Kadang kami juga keliling kelas sesekali dan mendekati peserta didik pas membaca biar lebih jelas.”⁵⁰

Pendidik lainnya menegaskan dengan menyatakan bahwa:

“ Karena di sana masuknya seminggu cuma dua kali ngoten, dadose yang Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at niku diisi sendiri. Diisi mendarus halaman yang sudah dipelajari.... Terus diserat setiap hari. Mengke setiap hari Sabtu ditingali terus diparingi topo asto.”⁵¹

Penguat data dari wawancara adalah dokumentasi Buku Kontrol Pembelajaran al-Qur'an.



Gambar 4.11 Buku Kontrol Pembelajaran Thoriqoty.⁵²

⁵⁰ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

⁵¹ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

⁵² 14/CD/BT/31/III/2019

Setelah melalui berbagai proses dari salam, latihan keterampilan hingga bimbingan, pembelajaran di LPPQ Metode Thoriqory diakhiri dengan penutup. Proses penutup sebelum do'a dan salam adalah adanya *review* atau pengulangan sekilas materi hari ini juga tambahan nasehat. Bentuk proses penutup peneliti dapati dalam satu observasi dengan:

Pada sesi akhir, dilakukan pengulangan terhadap pelajaran yang telah dilalui. Setelahnya, dilengkapi dengan tanya jawab kemudian berdo'a akhir pembelajaran Al-Qur'an:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ ❖ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ❖ اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نُنْسِيهِ ❖ وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا ❖ وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ ءَإِنَّا ءَالِلٌ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ ❖
وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ❖

Usai berdo'a, pendidik kembali mengingatkan untuk senantiasa dan jangan sampai bosan belajar al-Qur'an. Pembelajaran pun diakhiri dengan salam.⁵³

Peserta didik pun mengukuhkan temuan observasi tersebut dengan mengatakan bahwa pendidik melakukan tanya jawab usai peneliti menanyakan kegiatan usai materi.

“Biasanya bertanya siapa yang belum paham, suruh bertanya.”⁵⁴

Maka, bukti-bukti observasi dan pendapat ketika wawancara bermuara pada satu garis tentang proses penutup pembelajaran al-Qur'an. Penutup adalah akhir dari rangkaian proses pembelajaran al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty yang berbentuk *review* materi, tanya jawab dan penutup berupa do'a bersama-sama kemudian salam.

⁵³ 08/CO/Pemb/23/III/2019

⁵⁴ 05/CW/D/Pemb/02/IV/2019

3. Deskripsi Hasil Belajar Al-Qur'an dengan Menerapkan Andragogi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator dan tolok ukur. Salah satu yang utama dan sering dijadikan dasar penilaian apakah pembelajaran berhasil atau tidak adalah hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar, ketiga aspek capaian belajar didapatkan dari hasil evaluasi. Salah satu pendidik mengungkapkan bahwa:

“Ya, tadi di awal ada placement tes terus di kelas ada pre-tes, dan tes-tes lainnya. Bentuknya berupa fashohah, dari praktiknya kami amati, ada daftar pertanyaan, tes lisan seperti itu Mbak. Kalau untuk teknisnya biasanya ada yang maju satu persatu, dua-dua atau kadang juga tiga-tiga. Hasil dari tes dan pengamatan kami catat dan digunakan sebagai acuan pembelajaran berikutnya.”⁵⁵

Selain itu, hasil wawancara di atas dipertegas dengan hasil wawancara dengan peserta didik ketika peneliti menanyakan tentang evaluasi yakni, “...maju ke depan. Dua orang ya kadang tiga orang.”⁵⁶

Data penguat lainnya adalah hasil observasi peneliti.

“Sebelum melanjutkan pembelajaran hari ini, pendidik mengadakan semacam pre-tes. Jadi, peserta didik diminta untuk maju dua orang secara bergantian tentang materi yang akan dipelajari hari ini.”⁵⁷

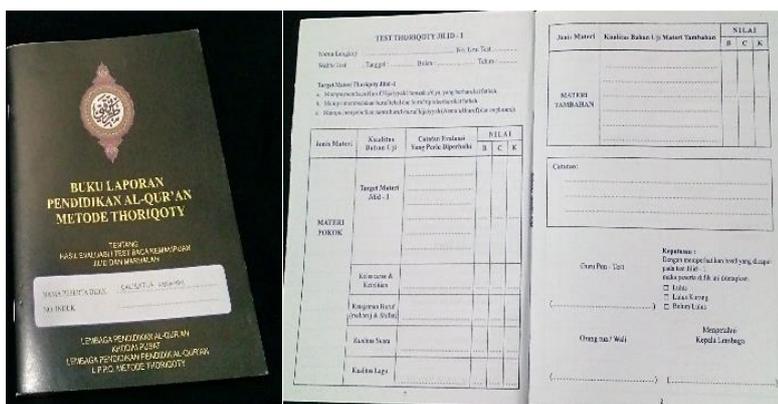
⁵⁵ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

⁵⁶ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

⁵⁷ 08/CO/Pemb/23/III/2019

Keterangan sebagaimana hasil wawancara dan observasi menjelaskan bahwa evaluasi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar terdiri dari beberapa jenis evaluasi. Bentuk evaluasi yang dimaksud diantaranya: maju satu-satu atau dua-dua atau tiga-tiga (evaluasi perorangan), pelaksanaan kelas tambahan (evaluasi kelompok) dan catatan pendidik selama membimbing belajar Al-Qur'an di kelas mulai awal masuk hingga capaian tertentu (evaluasi lapangan). Adapun teknik evaluasi berupa tes, baik itu tes lisan maupun tes praktik.

Data hasil belajar yang didapatkan dari evaluasi kemudian dibukukan dalam Buku Laporan Pendidikan al-Qur'an sebagaimana dokumentasi foto berikut.



Gambar 4.12 Buku Laporan Pendidikan AL-Qur'an Metode Thoriqoty.⁵⁸

Hasil evaluasi atau hasil belajar di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar yang telah dicapai selama ini dapat dikatakan memuaskan dan sesuai ekspektasi. Beberapa bukti penguat pernyataan tersebut adalah adanya hasil wawancara dengan pendidik.

⁵⁸ 15/CD/BT/31/III/2019

“Alhamdulillah saya ikut senang kalau berbicara hasil. Insyaa Allah dimudahkan Allah. Lulusan LPPQ Thoriqoty sudah tersebar di berbagai lembaga Mbak untuk mengajar. Ada juga yang tidak mengajar di lembaga namun menurut pengakuan mereka untuk mengajar anak cucu di rumah. Awal-awal masuk memang berbeda-beda. Ada yang belum bisa sama sekali, ada yang sudah agak lancar dan ada yang perlu sedikit dibimbing. Tapi progres yang kami perhatikan insyaa Allah sudah memuaskan. Untuk sikapnya, kembali ke masing-masing peserta didik kan banyak ya ndak bisa satu-satu. Cuma sekali lagi dari yang kami amati mereka jadi lebih semangat belajar Al-Qur’an bahkan ada yang mengajak anak atau saudara yang sudah dewasa dan mau belajar Al-Qur’an mereka ajak ke sini.”⁵⁹

Pendapat lain mengenai hasil belajar dari pandangan pendidik adalah sebagai berikut:

“Nggeh niki tergantung individu menurut kulo. Kalau memang orangnya sungguh-sungguh niku nggeh seimbang sedantene. Nggeh bisa ngajar, maose nggeh sae, cara mengajar juga bagus melihat pas peer teaching niko.”⁶⁰

Merujuk pada hasil wawancara di atas, hasil belajar peserta didik telah memadai dari segi pengetahuan sebagaimana progres capaian yang didapatkan sejak mulai bergabung hingga pada tingkat kemampuan tertentu terlihat jelas perbedaannya. Berdasarkan pengamatan pendidik, afektif dari peserta didik semakin baik terbukti dari pengamatan pendidik yang mengatakan bahwa selain semangat belajar al-Qur’an di lembaga, peserta didik juga semangat mengajak saudara atau siapa saja yang ingin belajar al-Qur’an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar.

⁵⁹ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

⁶⁰ 06/CW/UI/Pemb/07/IV/2019

Pendapat pendidik, dikuatkan lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik.

“Ya saya merasa senang. Soalnya baca sendiri di rumah itu tatak gitu lo. Pokoknya ini gini, gini gitu (sambil memperagakan/menulis huruf atau tanda tertentu di bangku) piye yo. Kan sudah ada yang mengajari , jadi di rumah sendiri itu tatak. Dulu belum belajar di Thoriqoty ya ndak berani baca.”⁶¹

Pendapat senada dari wawancara dengan peserta didik lainnya yang menyatakan:

“Saya jadi tahu gimana caranya membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih. Terus kalau anak saya belajar di rumah saya jadi bisa membelajari dan tidak bingung. Awalnya saya bingung mau membelajarinya.”⁶²

Pernyataan peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar yang telah dicapai mengalami peningkatan baik dari pengetahuan, keterampilan maupun afektif berupa perasaan senang dan *tatak* (berani) membaca al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan keterangan pendidik sebelumnya. Artinya, hasil belajar di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar telah memenuhi harapan, tujuan pembelajaran serta berimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Setelah melalui evaluasi dan mendapatkan hasil belajar peserta didik, pendidik melakukan tindak lanjut dari hasil belajar. Jika peserta didik telah mencapai target, maka akan melanjutkan ke pelajaran

⁶¹ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

⁶² 05/CW/D/Pemb/02/IV/2019

selanjutnya. Namun jika belum mencapai target, peserta didik akan ada bimbingan khusus atau jam tambahan. Pendidik menyatakan:

“Jadi, kalau terkait kompetensi membaca jika ditemui peserta didik mengalami kesulitan akan kami lihat dulu apa langsung bisa diselesaikan saat itu atau perlu jam tambahan. Kalau jam tambahan ya seperti tadi kami membicarakan dulu dengan peserta didiknya....”⁶³

Pernyataan pendidik dipertegas dengan pernyataan peserta didik sebagaimana berikut.

“Kalau yang sudah lancar ya terus. Nanti kalau ada yang belum bisa, ada tambahan materi.”⁶⁴

Terkait pelaksanaan jam tambahan sebagai tindak lanjut bagi peserta didik dengan hasil belajar di bawah target, peserta didik merasa terbantu dan senang. Hal ini terbukti dari hasil wawancara.

“Kulo niku seneng lek pas wonten kelas tembelan. Iku jan puenak Bu ne lek nerangne juelas lan diulang-ulang sampek iso siji-siji.”⁶⁵

Dari observasi, peneliti mendapat gambaran yang cukup jelas mengenai pelaksanaan kelas tambahan. Berikut peneliti sertakan catatan observasi sebagai bukti pendukung temuan wawancara dengan pendidik dan peserta didik.

...tampak pendidik memperhatikan bacaan peserta didik satu persatu. Ketika ada yang belum benar, beliau membenarkan dengan memberikan contoh pengucapan yang benar. Kemudian peserta didik mengikuti. Beliau juga menambahkan trik agar lebih mudah melafalkan huruf secara benar dan memenuhi hak huruf serta memahami konsep bacaan tanpa harus menghafal. Setiap peserta didik di kelas, masing-masing diminta untuk membaca bagian yang masih dirasa sulit untuk kemudian

⁶³ 04/CW/UK/Pemb/31/III/2019

⁶⁴ 02/CW/SM/Pemb/29/III/2019

⁶⁵ 03/CW/PD2/Pemb/31/III/2019

dibimbing secara intens hingga mereka mencapai kemajuan yang nyata.⁶⁶

Keterangan di atas menggambarkan betapa pendidik menaruh perhatian kepada peserta didik. Bimbingan intens dengan penjelasan detail serta latihan berulang-ulang memastikan peserta didik menguasai materi dan terampil mengucapkan bacaan dimana sebelumnya mereka menemui kesulitan. Ini juga diperkuat dengan dokumentasi foto.



Gambar 4.13 Suasana kelas tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran.⁶⁷

Foto di atas kembali membuktikan adanya tindak lanjut berupa kelas tambahan bagi peserta didik dengan hasil belajar di bawah target pembelajaran. Pendidik membimbing satu persatu dan memastikan peserta didik faham betul dengan materi dan terampil mengucapkan contoh bacaan di Buku Jilid Metode Thoriqoty.

⁶⁶ 11/CO/Pemb/31/III/2019

⁶⁷ 25/CD/Pemb/31/III/2019

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dapat peneliti ungkap berdasarkan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar terkait pembelajaran al-Qur'an dengan penerapan andragogi di dalamnya sesuai fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Andragogi pada Pembelajaran Al-Qur'an di LPPQ

Metode Thoriqoty Kota Blitar

Tahap-tahap pembelajaran al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar dengan andragogi adalah:

- a. Perencanaan sudah tersusun sebagaimana dalam silabus dan buku Thoriqoty. Di dalam silabus dan buku Thoriqoty termuat arah belajar al-Qur'an yang ada di lembaga. Arah belajar ini berhubungan erat dengan materi yang hendak diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Selain arah pembelajaran juga tertuang rancangan pola pengalaman belajar al-Qur'an berikut pengelolaannya.
- b. Pengadaan *placemenst-test* sebagai upaya diagnosis kebutuhan belajar peserta didik di awal masuk.
- c. Pengkondisian suasana belajar melalui kesiapan fisik dan psikologis. Yang pertama, memastikan kesiapan fisik dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, terkait pengkondisian psikologis dengan menciptakan hubungan

harmonis antara pendidik dan peserta didik termasuk kesepakatan untuk saling menghargai satu sama lain ketika di kelas.

- d. Penyempurnaan pengelolaan pengalaman belajar berdasarkan temuan di lapangan.
- e. Evaluasi dan proses diagnosa ulang kebutuhan belajar dengan menganalisis hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran yang dicatat oleh pendidik dan dijadikan sebagai acuan menentukan kebutuhan belajar lanjutan bagi peserta didik.

2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menerapkan Andragogi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

Temuan terkait proses pembelajaran al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar dengan penerapan andragogi antara lain:

- a. Pendidik menempatkan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari penyampaian materi pembelajaran seperlunya.
- b. Pengelolaan kelas dilaksanakan dalam bentuk klasikal baca simak dan individual.
- c. Selama proses pembelajaran pendidik memberikan motivasi dan penguatan yang menekankan pada kesadaran akan manfaat praktis dari materi al-Qur'an yang dipelajari bagi kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun sebagai bagian dari masyarakat sosial.

- d. Penyampaian materi diterapkan sesuai panduan buku Thoriqoty dan dipadukan dengan kreatifitas pendidik. Selain itu, materi disampaikan setelah terlebih dahulu dikaitkan dengan apa yang ditemui peserta didik sebelumnya baik itu kesalahan-kesalah yang umum dilakukan saat membaca al-Qur'an dan berinteraksi dengannya atau juga sebaliknya.
- e. Peserta didik mendapat kesempatan lebih banyak untuk melakukan sendiri keterampilan membaca al-Qur'an.
- f. Diskusi atau tanya-jawab lebih banyak menyoal pengetahuan praktis al-Qur'an dan erat dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Terdapat pemantauan proses interaksi belajar gabungan antara pendidik dan peserta didik di kelas juga pemantauan mandiri oleh peserta didik di luar kelas melalui Buku Kontrol Pembelajaran Al-Qur'an.

Terdapat temuan lebih mendalam terkait proses pembelajaran meliputi strategi, metode, teknik dan juga taktik pembelajaran, kendala dan cara mengatasinya, serta pemantauan proses interaksi belajar. Hal ini juga memberi gambaran lebih jelas dan rinci tentang pembelajaran al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar dengan penerapan andragoginya. Di antara temuan-temuan dimaksud adalah dipaparkan di bawah ini.

Strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar yaitu:

- a. Strategi yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an adalah strategi pembelajaran klasikal/kelompok, strategi pembelajaran individu/privat dan strategi kombinasi antara keduanya.
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya:
 - 1) Ceramah digunakan saat pendidik menjelaskan konsep materi pelajaran,
 - 2) Demonstrasi digunakan dengan menunjukkan cara mencapai kesempurnaan makhroj disertai langkah-langkahnya,
 - 3) Tutorial dilakukan dengan memberikan contoh pengucapan yang benar untuk diikuti peserta didik dan juga bimbingan kepada peserta didik ketika membaca contoh bacaan di buku Thoriqoty,
 - 4) Latihan/*Drill* yakni mengulang-ulang contoh bacaan di buku Thoriqoty,
 - 5) Tanya jawab digunakan untuk melengkapi metode ceramah ketika ada hal yang belum dipahami atau ketika peserta didik menemui kesulitan akan suatu hal.
- c. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an
 - 1) Pendidik membacakan peserta didik menyimak/mendengarkan,
 - 2) Pendidik membacakan peserta didik menirukan,
 - 3) Pendidik memabaca dan memperagakan,

- 4) Pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca,
 - 5) Latihan membaca contoh bacaan bergantian satu persatu kemudian yang lain mengikuti,
 - 6) Bergantian satu kelompok kemudian kelompok lainnya, dan
 - 7) Membaca bersama-sama satu kelas.
- d. Taktik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an
- 1) Penyampaian materi secara serius terkadang diselingi candaan,
 - 2) Diadakan evaluasi harian, selesai satu pokok bahasan atau gabungan beberapa pokok bahasan,
 - 3) Memberikan gambaran kesalahan atau koreksi dari bacaan peserta didik, dan
 - 4) Memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran dan pendekatan personal untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Beberapa kendala yang ditemui terkait pembelajaran al-Qur'an diantaranya:

- a. Gangguan penglihatan, yakni terkadang ada contoh bacaan dengan tiga titik terlihat dua titik atau ada tanda yang tidak terlihat.
- b. Perhatian yang tidak selalu terfokus karena jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas.

- c. Proses berpikir yang agak lambat menyebabkan panjang pendek dari bacaan al-Qur'an terkadang terlupakan lantaran masih memikirkan mengenai konsep bacaan.
- d. Lupa bahwa ada bacaan yang harusnya dibaca panjang dibaca pendek atau sebaliknya.

Upaya untuk mengatasi kendala terkait kesulitan belajar al-Qur'an yakni:

- a. Gangguan penglihatan diatasi dengan penggunaan kacamata dan juga memperhatikan tulisan di buku pelajaran dengan lebih baik.
- b. Perhatian yang tidak selalu terfokus diupayakan dengan mendengarkan baik-baik penjelasan dari pendidik.
- c. Proses berpikir yang lambat diatasi dengan bertanya kepada teman sebaya yang dianggap lebih mampu, mengikuti kelas tambahan, bimbingan individual dari pendidik ketika di kelas.
- d. Lupa diatasi dengan berlatih secara mandiri serta mengulang-ulang bacaan dan materi yang telah dipelajari di rumah.

3. Hasil Belajar Al-Qur'an dengan Menerapkan Andragogi di LPPQ

Metode Thoriqoty Kota Blitar

Berkenaan dengan hasil belajar al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar, antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat target hasil belajar dengan penekanan pada kemampuan peserta didik.

- b. Hasil belajar al-Qur'an meliputi pemahaman tentang bacaan yang baik dan benar (aspek kognitif), semangat untuk terus belajar al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain (aspek afektif) serta adanya progres keterampilan membaca al-Qur'an (aspek psikomotorik).
- c. Hasil belajar Al-Qur'an didapat dari evaluasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi maju satu-satu atau dua-dua atau tiga-tiga (evaluasi perorangan), pelaksanaan kelas tambahan (evaluasi berkelompok) dan catatan pendidik selama membimbing belajar Al-Qur'an di kelas mulai awal masuk hingga capaian tertentu (evaluasi lapangan).
- d. Adanya tindak lanjut dari peserta didik yang belum mencapai target belajar al-Qur'an melalui pengadaan kelas tambahan dan pembelajaran intens.

C. Analisis Data

Penelitian ini bermaksud mengungkap implementasi andragogi pada pembelajaran al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar meliputi bagaimana tahap-tahap pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Serangkaian temuan penelitian yang telah berhasil diidentifikasi perlu dikelola dan dianalisis. Adapun proses analisis data yang telah terkumpul pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana implementasi andragogi pada pembelajaran al-Qur'an di

LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar dideskripsikan sesuai konteks, situasi dan kondisi di lapangan.

1. Tahap-Tahap Andragogi pada Pembelajaran Al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

Tahap-tahap pembelajaran merupakan fase pembelajaran berbentuk langkah-langkah kegiatan yang dijadikan acuan untuk mengelola pengalaman belajar sedemikian rupa hingga tercipta pembelajaran efektif dan efisien. Dikaitkan dengan pembelajaran al-Qur'an, tahap-tahap andragogi untuk pembelajaran al-Qur'an diawali dengan persiapan pembelajaran dengan memastikan iklim belajar dapat berjalan kondusif. Setelah itu, pihak terkait seperti pendidik mengadakan struktur untuk saling merencanakan. Struktur itulah nanti akan melakukan diagnosis kebutuhan peserta didik dan merumuskan arah belajar sesuai hasil diagnosis. Arah belajar yang sudah jelas kemudian dipertegas upaya pencapaiannya dengan merancang pola pengalaman belajar dan pengelolaan pengalaman hingga bentuk evaluasi untuk digunakan sebagai alat diagnosis kebutuhan belajar peserta didik selanjutnya.

Usaha mewujudkan keseluruhan tahap-tahap pembelajaran bagi pelajar dewasa antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya bisa saja tidak sama. Terlebih lagi pembelajaran al-Qur'an yang memerlukan pendidik sebagai sosok model yang diharuskan keberadaannya. Maka, pertimbangan-pertimbangan seperti ini dapat

dijadikan dasar untuk memilih bagaimana tahap pembelajaran semestinya ditempuh. Salah satu upaya yang dilakukan pihak lembaga adalah dengan tetap mengkomunikasikan terlebih dahulu masalah-masalah yang menyangkut peserta didik lebih lanjut pada kasus-kasus tidak umum seperti kelas tambahan untuk peserta didik yang belum mencapai target. Adapun untuk hal-hal maklum yang lebih baik diadakan oleh pendidik juga dilaksanakan begitu adanya dengan mengacu pada kesepakatan yang tertuang dalam silabus dan buku pedoman.

Berbagai pandangan di atas membawa peneliti menyimpulkan bahwa diantara tahap-tahap pembelajaran di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar dengan menerapkan andragogi adalah dengan perencanaan sudah tersusun sebagaimana dalam silabus dan buku Thoriqoty yang memuat arah belajar al-Qur'an juga rancangan pola pengalaman belajar al-Qur'an berikut pengelolaannya, *placement-test* sebagai upaya diagnosis kebutuhan belajar peserta didik di awal masuk, pengkondisikan suasana belajar melalui kesiapan fisik dan psikologis, penyempurnaan pengelolaan pengalaman belajar berdasarkan temuan di lapangan, serta evaluasi dan proses diagnosa ulang kebutuhan belajar dengan menganalisis hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menerapkan Andragogi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

Proses pembelajaran andragogi merujuk pada pelaksanaan strategi belajar-membelajarkan yang telah direncanakan sebelumnya. Berbagai pelaksanaan pembelajaran yang banyak ditemui untuk mewujudkan pembelajaran efektif bagi usia dewasa antara lain berkaitan dengan pengelolaan kelas, penyelenggaraan tes, penyajian materi pelajaran sesuai metode dan teknik yang dikemukakan dalam strategi pembelajaran, pemberian motivasi dan penguatan serta pemantauan proses interaksi belajar.

Masing-masing bentuk pelaksanaan pembelajaran di atas saling terkait dan juga menguatkan satu sama lain. Realisasi dari kesemuanya merupakan usaha antara pendidik dan peserta didik tentang bagaimana kompetensi pendidik dan kemandirian pada peserta didik dewasa untuk lebih aktif mendapatkan pemahaman ilmu al-Qur'an selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karenanya, sebaiknya pendidik tidak hanya menyampaikan materi dan beorientasi pada keterampilan yang akan didapat peserta didik akan tetapi juga bagaimana peserta didik bisa, mau dan mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan bekal yang telah pendidik berikan di kelas. Cara yang dapat ditempuh antara lain adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik semacam tanya jawab atau juga dalam bentuk motivasi dan penguatan serta pemantauan di luar jam efektif.

Di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar, bentuk pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas adalah diterapkan dan disertai penyesuaian dengan keadaan lembaga. Yang pertama yakni, pendidik menempatkan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari penyampaian materi pembelajaran seperlunya. Kedua, pengelolaan kelas dilaksanakan dalam bentuk klasikal baca simak dan individual. Ketiga, pemberian motivasi oleh pendidik selama proses pembelajaran dan penguatan yang menekankan pada kesadaran akan manfaat praktis dari materi al-Qur'an yang dipelajari bagi kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun sebagai bagian dari masyarakat sosial. Keempat, penyampaian materi diterapkan sesuai panduan buku Thoriqoty dan dipadukan dengan kreatifitas pendidik. Kelima, peserta didik mendapat kesempatan lebih banyak untuk melakukan sendiri keterampilan yang dipelajari terkait bacaan al-Qur'an. Keenam, diskusi atau tanya-jawab lebih banyak menyoal pengetahuan praktis al-Qur'an dan erat dengan kehidupan sehari-hari. Ketujuh, terdapat pemantauan proses interaksi belajar gabungan antara pendidik dan peserta didik di kelas juga pemantauan mandiri oleh peserta didik di luar kelas melalui Buku Kontrol Pembelajaran Al-Qur'an.

3. Hasil Belajar Al-Qur'an dengan Menerapkan Andragogi di LPPQ Metode Thoriqoty Kota Blitar

Hasil belajar al-Qur'an adalah salah satu tolok ukur dari keberhasilan pembelajaran atau proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Perolehan datanya didapatkan dari evaluasi. Maka, untuk mengetahui hasil belajar al-Qur'an ada baiknya membahas tentang bagaimana evaluasi terlebih dahulu.

Sebelum jauh mengkaji tentang evaluasi, hal yang bisa dikaji juga adalah terkait target pembelajaran. Target pembelajaran ini penting untuk memberi kepastian dan kejelasan bagaimana ketuntasan proses belajar-mengajar baik dari segi waktu ataupun capaian kompetensi dan lainnya. Pendidikan orang dewasa lebih menekankan pada hal-hal praktis guna mendukung tanggung jawab dan peran sosial seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah target sudah ada dan jelas, evaluasi selama atau setelah proses belajar mengajar dapat dilakukan baik secara perorangan, berkelompok atau evaluasi lapangan. Orang dewasa banyak berinteraksi dengan dunia sosial, evaluasinya perlu menyesuaikan dan tidak hanya dari satu jenis saja. Inilah pentingnya memperhatikan karakteristik peserta didik dengan usia dewasa.

Porsi capaian belajar dalam tataran praktis pada pendidikan orang dewasa memang lebih besar, namun bukan berarti capaian pengetahuan dan sikap dikesampingkan. Antara ketiga hasil belajar,

kognitif, afektif dan psikomotor adalah dapat dijadikan referensi untuk memperoleh gambaran hasil belajar secara menyeluruh yang pada akhirnya menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Walaupun hasil belajar belum mencapai target, tindak lanjut harus dilaksanakan sebaik mungkin untuk membayar kekurangan pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun peserta didik.

Peneliti, dengan merefleksi pada pandangan-pandangan di atas, menyimpulkan hasil belajar al-Qur'an di LPPQ Metode Thoriqoty diimplementasikan dalam beberapa bentuk. Pertama, terdapat target hasil belajar dengan penekanan pada kemampuan peserta didik. Kedua, hasil belajar al-Qur'an meliputi pemahaman tentang bacaan yang baik dan benar (aspek kognitif), semangat untuk terus belajar al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain (aspek afektif) serta adanya progres keterampilan membaca al-Qur'an (aspek psikomotorik). Ketiga, hasil belajar Al-Qur'an didapat dari evaluasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi maju satu-satu atau dua-dua atau tiga-tiga (evaluasi perorangan), pelaksanaan kelas tambahan (evaluasi berkelompok) dan catatan pendidik selama membimbing belajar Al-Qur'an di kelas mulai awal masuk hingga capaian tertentu (evaluasi lapangan). Dan yang keempat, terdapat tindak lanjut bagi peserta didik yang belum mencapai target belajar al-Qur'an melalui pengadaan kelas tambahan dan pembelajaran intens.